

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam manusia memiliki hak yang senantiasa harus terpenuhi, salah satunya adalah hak untuk mempertahankan hidup (hifdz an-nafs). Dalam rangka mempertahankan hidup tentunya manusia dihadapkan dengan berbagai kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan pangan (makanan dan minuman), pangan adalah salah satu kebutuhan primer manusia yang harus terpenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya.¹

Alam semesta dengan segala isinya diperuntukkan oleh Allah swt. kepada manusia, karena untuk memenuhi kebutuhan pangan maka manusia harus memetikinya dari alam, Allah Swt. menciptakan keanekaragaman hayati: tumbuhan, binatang, dan mikroorganisme di muka bumi ini untuk dimanfaatkan oleh manusia.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧)

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan (tumbuhan-tumbuhan) yang baik?" (QS. A-Syu'ara' [26]: 7)

Allah swt yang Maha Pemurah menciptakan tumbuhan sebagai sumber makanan manusia, tidak hanya manusia, tumbuhan pun menjadi sumber makanan bagi binatang dan makhluk hidup lain. Senyawa organik

¹ Imanul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (tp.t: PT Setia Purna Inves, tp.th), h. 2

yang terkandung dalam tumbuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin bisa mencukupi kebutuhan manusia dan binatang.²

Untuk menghasilkan pangan dari alam bisa melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan bercocok tanam atau dalam arti yang lebih luas melalui pertanian.

Pertanian adalah sebuah sektor yang sangat penting, sebagai kebutuhan dasar manusia dan menjadi ketahanan sebuah negara atau peradaban terutama dalam hal ketahanan pangan. Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam tidak bisa lepas dari kemajuan dan kesungguhan para Agronomis Muslim dalam pengembangan ilmu pertanian dari masa ke masa.

Islam memandang pertanian sebagai kesejahteraan, kesuksesan, dan kemenangan di dunia dan di akhirat (al-falah). Maka dalam melihat pertanian perlu adanya motivasi sebagai upaya pendekatan diri sebagai ibadah kepada Sang Pencipta.

Indonesia sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk ketahanan pangan. Namun sayangnya sumber daya yang melimpah ini tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Terkadang pertanian di Indonesia pun mengalami degradasi. Banyak hal yang menyebabkan pertanian di Indonesia menurun, seperti pada tahun 1990-an Indonesia mengalami penurunan di sektor produksi padi, pada tahun 1993 produksi padi juga menurun sebesar 0,2 persen pertahun.

² Nurul Magfhirah, *99 Fenomena Menakjubkan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan

Selain itu pengaruh krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997 juga menyebabkan penurunan pada sektor pertanian di Indonesia.³

Sangat disayangkan juga dari sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen dalam membangun pertanian di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Terutama pada usia muda, sementara petani usia tua semakin meningkat.

Penurunan minat pertanian pada generasi muda tentunya sangat berbahaya terhadap ketahanan pangan di masa yang akan datang. Karena semakin hari jumlah penduduk akan semakin bertambah dan permintaan pangan pun akan semakin meningkat sehingga penting sekali untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam sektor pertanian.

Jika kita melihat pada sebuah analisis data sensus pertanian 2013, dikatakan bahwa proporsi petani dengan umur lebih 40-54 tahun adalah yang terbesar, yaitu 41%. Proporsi terbesar kedua pada usia lebih dari 55 tahun (petani tua) yaitu sebesar 27%. Sedangkan kelompok generasi muda dengan usia kurang dari 35 tahun hanya 11%. Dan yang terendah adalah golongan usia di bawah 24 tahun yaitu 9,2%.⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa pergeseran budaya, kemajuan teknologi dan gaya hidup juga sangat mempengaruhi penurunan minat generasi muda terhadap pertanian.

Persepsi secara umum sektor pertanian dicirikan dengan 3 D, yaitu *dirty*(kotor), *dangerous*(bahaya), and *difficult*(sulit). Dari persepsi itu saja bisa membuat generasi muda semakin tidak menarik terhadap sektor

³ Siswono Yudo Husodo, dkk, *Pertanian Mandiri, Pandangan strategis para pakar untuk kemajuan pertanian Indonesia*, (jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h. 26

⁴ Sri Hery Susilowati, *Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian*, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1, Juli 2016, h. 38

pertanian. Bahkan pertanian masih dianggap sebagai profesi yang tidak menjanjikan secara ekonomi, sehingga generasi muda lebih tertarik kepada pekerjaan yang lebih mudah dan lebih instan hasilnya. seperti maraknya keinginan generasi muda untuk menjadi *gamers*, *content creator*, *celebrity*, dan lain sebagainya, yang dengan mudah mendapatkan uang tanpa usaha yang besar. Di era masyarakat moden, budaya yang berkembang tentunya dipengaruhi dengan kehadiran berbagai produk budaya global, seperti gaya berpakaian, film, musik mancanegara, hingga selera makan, yang memicu perkembangan dan pergeseran budaya pada generasi muda. Sehingga generasi muda lambat laun bisa meninggalkan kebudayaan nenek moyangnya salah satunya bertani.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk di dalamnya permasalahan pertanian, banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui pendalaman terhadap isi kandungan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.⁵ Al-Qur'an dapat menyelesaikan segala persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan. Baik yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi bahkan politik sekalipun, dengan pemecahan yang penuh kebijaksanaan, karena al-Qur'an sendiri adalah wahyu dari Sang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang. Untuk menjawab dan memecahkan setiap permasalahan yang ada, al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum sebagai landasan bagi manusia, yang relevan disegala zaman. Dengan demikian al-Quran akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Al-Quran memuat 1.108 ayat yang mengandung kata bagian dari ilmu pengetahuan dan alam, seperti air, awan, bintang, besi, burung, cahaya, darah, emas, jahe, kapal, kilat, langit, dan lainnya yang berkaitan

⁵ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini.

dengan sains. Walaupun demikian memang al-Qur'an tidak bisa disebut sebagai kitab ilmu pengetahuan, namun tidak bisa dinafikan bahwa di dalamnya juga terdapat isyarat tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan (sains). Al-Qur'an dalam banyak ayat seringkali mengajak manusia untuk memikirkan tanda-tanda alam, langit, binatang, tumbuhan. Hal itu mengisyaratkan bahwa al-Qur'an mampu menjawab segala persoalan manusia

Dalam berbagai ayat Allah menjelaskan banyak hal tentang pertanian. Misalnya dalam Surah Al-Baqarah [2] ayat 265, Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, seperti perumpamaan sebuah kebun yang berada di dataran tinggi, kemudian ketika disiram oleh hujan lebat maupun hanya gerimis, kebun tersebut tetap menghasilkan buah hingga dua kali lipat. Allah juga menjelaskan dalam Surah Al-Kahfi [18] ayat 32-34, bahwa terdapat dua buah kebun yang hasilnya tidak berkurang sedikit pun. Ayat ini menginformasikan bahwa kedua kebun tersebut akan menghasilkan dua kali lipat lebih banyak dan tidak kurang sedikit pun. Dengan kekuasaannya, Allah juga menghidupkan bumi yang telah mati dengan menghidupkan biji-bijian atau tumbuhan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Yāsīn [36] ayat 33-35. Secara lebih lanjut, Allah menginformasikan perihal pertanian dalam Surah Ar-Ra'du [13] ayat 4, Surah Al-An'ām [6] ayat 99, Surah Al-A'rāf [7] ayat 58, Surah Al-Hijr [15] ayat 19, Surah An-Nahl [16] ayat 11, Surah Thāhā [20] ayat 53, Surah Saba' [34] ayat 15-16, Surah Qāf [50] ayat 7, dan Surah Qāf [50] ayat 9. Selain menjelaskan pertanian dalam sebuah perumpamaan, Allah juga memberikan penjelasan bahwa dengan karunia berupa kenikmatan hasil pertanian, dimaksudkan

agar manusia selalu bersyukur atas karunia yang dilimpahkan kepadanya, sebagaimana dalam Surah Al-An'ām [6] ayat 141.⁶

Wahbah Az-Zuhaili merupakan ulama kekinian yang dikenal sebagai ulama besar. Ia merupakan sosok ulama yang cukup langka pada saat ini, beliau hampir menguasai semua bidang ilmu, baik al-Qur' an dan tafsirnya, ilmu hadist, fikih dan ushul fikih, faraid, nahwu, hisab, dan lain-lain. Hasil karya beliau dari bidang tafsir yang salah satunya "Tafsīr al-Munīr" kitab ini termasuk kedalam salah satu kitab tafsir kontemporer yang mengkaji berbagai isu penting yang luas terutama yang akan penulis bahas yaitu tentang pertanian.

Bagi Wahbah Az-Zuhaili, pesan-pesan Al-Qur'an berpusat pada merefleksikan akal pikiran, mengasah nalar dan mengeksplorasi potensi manusia di jalan kebenaran guna memerangi kebodohan dan keterbelangan. Dengan demikian, bahwa Al-Qur' an merupakan sumber ilmu pengetahuan sejak masa klasik dalam segala bidang ilmu, termasuk sejarah, sastra, filsafat, tafsir dan fiqih.⁷

Wahbah Az-Zuhaili mempunyai keilmuan dalam bidang fiqih. Namun, dalam tafsirnya beliau menyajikan dengan gaya bahasa dan redaksi yang sangat teliti, penafsirannya juga disesuaikan dengan situasi yang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Kemudian pada langkah berikutnya penafsiran berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang sedang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.

⁶ Muhammad Ali Fuadi "Ayat-Ayat Petanian Dalam Al-Qur'an, Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim" hal 9-10

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Tafsīr al-Munīr fi al-Agidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj*, juz 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009) h.6.

Dari pemaparan diatas bahwasanya Ayat-ayat tentang pertanian di atas menjadi sangat penting bagi manusia, untuk mengetahui bagaimana Allah mengajarkan manusia tentang pertanian terutama dalam pengolahan lahan pertanian, khususnya menurut Wahbah Az-Zuhaili yang mempunyai keilmuan dibidang tafsir dan ilmu fiqih.

Oleh sebab itu, dalam skripsi ini, penulis memilih tema dan memberi judul *“AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR’AN (Studi Analisis Tentang Tafsir Ayat-Ayat Pertanian Prespektif Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqidah wa al-Syarī’ah wa al-Manhāj)”*. Dengan demikian sangat relevan sekali apabila penulis meneliti dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dalam skripsi ini penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang sangat penting untuk dikaji terutama dalam rangka mengupas ayat-ayat tentang pertanian yang diabadikan di dalam al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Bagaimana Analisis penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir tentang ayat-ayat pertanian?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-ayat Pertanian dalam Sistem Pertanian Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan karya ilmiah, setiap penulis tentu memiliki banyak tujuan. Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka dalam skripsi ini penulis memiliki tujuan, di antaranya:

- a. Mengetahui Analisis penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al- Munir tentang ayat-ayat pertanian.

- b. Mengetahui Bagaimana Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-ayat Pertanian dalam Sistem Pertanian Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan skripsi di atas, maka penulis memiliki harapan besar agar skripsi ini memiliki banyak manfaat:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsuh keilmuan dalam ilmu tafsir terutama untuk jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi al-Qur'an terutama sebagai sarana memecahkan problem sosial dan kemasyarakatan.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan upaya pengamatan, dan sejauh ini telah menemukan beberapa hasil penelitian yang objek kajiannya sama dengan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini.

Pertama, Skripsi dari Muhammad Ali Fuadi, Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Skripsi “Ayat-Ayat Pertanian Dalam Al-Qur'an” (2016) (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'an Al-Karim)

Dalam skripsi beliau menjelaskan tentang ayat-ayat pertanian menurut penafsiran Thanthawi Jauhari yang di dalamnya berisi pendekatan *tafsir 'ilmy* Thanthawi Jauhari yang mampu menjelaskan ayat-ayat tentang pertanian secara komprehensif, bahkan menjelaskan hal-

hal berbeda tentang ilmu pertanian dalam satu ayat maupun gabungan antar ayat.

Konntekstualisasi penafsiran Thanthawi Jauhari tentang ayat-ayat pertanian dalam sistem pertanian di Indonesia, dapat dilihat bagaimana banyak kesamaan antara penafsiran beliau dengan kondisi pertanian di Indonesia.

Kedua, Tesis Hendri Mulyadi yang berjudul “Pertanian Prespektif Al-Qur'an” Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis PASCASARJANA (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau 1441 H/ 2020 M

Dalam Tesis beliau menjelaskan ayat ayat Al-Qur'an dalam penafsiran berbagai mufasir di indonesia.

Ketiga, Skripsi dari Aditya Nur Qodar yang berjudul “Agrikultur Dalam Al-Qur'an" (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Pertanian Dalam Al-Qur'an) Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.

Dalam pembahasan Skripsi sama dengan tesis dari Hendri Mulyadi namun di pembahasan skripsi ini lebih terperinci terkait dan lebih banyak mengaitkan ayat ayat tentang pertanian.

Berdasarkan berbagai literatur sebagaimana penulis paparkan di atas, maka dapat dilihat perbedaan antara karya- karya terdahulu dengan skripsi yang akan penulis teliti. Sudah sangat jelas bahwa dalam skripsi ini penulis akan meneliti beberapa ayat al-Qur' an yang membicarakan tentang sistem pertanian. Selain itu, yang membedakan skripsi ini dengan karya-karya lainnya, dalam skripsi ini penulis akan membahas penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsirnya yaitu *Al-Tafsīr al-Munīr fi al-Aqidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj* tentang ayat-ayat pertanian..

E. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metodologi merupakan hal yang paling urgen dan berpengaruh besar terhadap hasil penelitian, terutama dalam proses pengumpulan data. Sebab, data yang didapatkan dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian itu sendiri. Penelitian merupakan usaha yang digunakan untuk mengembangkan, menemukan, serta menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁸ Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari seluruh kegiatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.⁹ yang bersifat library research (penelitian kepustakaan). Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan realita secara empirik di balik suatu fenomena yang komprehensif dan detail. Dan dalam penyusunan karya ilmiah yang bersifat library research, maka dibutuhkan referensi yang valid dari berbagai sumber tertulis.

1. Sumber Data

Dalam penyusunan karya ilmiah, setiap referensi yang digunakan harus benar-benar valid dan jelas. Oleh karena penelitian ini bersifat library research maka dibutuhkan sumber referensi primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Dalam skripsi ini, sumber data primer yang penulis gunakan adalah Ayat-Ayat al-Qur' an yang membahas tentang pertanian dan penafsiran ayat-ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 24

⁹Metode penelitian kualitatif ini berlaku bagi pengetahuan humanistik atau interpretative, dan secara teknis penekanannya lebih pada kajian teks, partisipant observation, atau grounded research.

Tafsirnya *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqidah wa al-Syarāh wa al-Manhāj*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang ada hubungannya dengan skripsi penulis. Sumber data sekunder yang penulis gunakan untuk menunjang skripsi ini, di antaranya: jurnal-jurnal tentang pertanian, Ensiklopedi Al- Qur'an dan Hadits, dan lain sebagainya. Data ini berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen, baik dokumen yang dibuat sendiri maupun oleh orang lain.¹⁰ Mengenai teknik ini, penulis melakukan pencarian dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian maupun materi pembahasan dalam skripsi ini.

Adapun data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder sebagaimana penulis jelaskan di atas. Kemudian penulis menganalisis dan menyelidiki data dari sumber-sumber tersebut, sehingga menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁰ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143

Metode analisis data merupakan elemen terpenting dalam sebuah penelitian, termasuk dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan kontekstual, untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah skripsi ini.

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan teknik penelitian untuk memberikan data secara komprehensif.¹¹ Metode ini berfungsi memberi penjelasan dan memaparkan secara mendalam mengenai sebuah data.¹² Metode ini digunakan dalam skripsi ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain deduksi.¹³ Dalam skripsi ini penulis akan mengkaji pemikiran tokoh yang menjadi objek penelitian, dan selanjutnya menganalisis penafsirannya. Fokus permasalahan dalam skripsi ini adalah menjelaskan secara rinci penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang pertanian sebagaimana tercantum pada latar belakang masalah skripsi ini. Metode ini digunakan pula untuk menggambarkan pemikiran Wahbah Az-Zuhaili agar mendapat gambaran secara jelas tentang karya pemikirannya.

b. Metode Analisis Kontekstual

Analisis kontekstual adalah suatu metode yang membahas satu tema, kemudian dipadukan dengan perkembangan masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw 14 abad silam. Artinya, al-Qur'an

¹¹ Hadari Nawawi, op. cit., h. 63 27

¹² Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 70

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 85

merupakan data masa lampau, yang hingga saat ini dan kapan pun akan selalu relevan untuk dijadikan petunjuk, karena shālih li kulli zamān wa makān.

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan pengkajian secara komprehensif dengan menggunakan analisis kontekstual dalam memahami penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang pertanian. Dalam hal ini akan menggunakan tafsir 'ilmy sebagai pisau analisis dengan metode tematik yaitu berkaitan dengan ayat-ayat pertanian, dalam hal ini hanya difokuskan pada bidang pertanian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang bagus dalam sebuah karya akan membuat pembaca merasa lebih nyaman membacanya. Dengan demikian, supaya pembahasan dalam ketika skripsi ini lebih runtut dan terarah, sebelum memasuki bab pertama dan seterusnya, maka sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, Abstrak, , halaman persetujuan, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman riwayat hidup, halaman persembahan, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, halaman transliterasi arab, halaman daftar isi,. Selanjutnya isi pembahasan tercantum dalam lima bab, yang semuanya saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terbagi menjadi enam sub-bab. Sub-bab pertama berisi latar belakang pemikiran tentang topik yang penulis kaji. Sub-bab kedua berisi rumusan masalah yang ditujukan untuk memfokuskan isi pembahasan. Sub- bab ketiga berisi tujuan dan manfaat penelitian yang penulis kaji. Sub-bab keempat berisi tinjauan pustaka. Sub-bab kelima berisi metodologi penelitian yang penulis gunakan

sebagai bahan acuan analisis. Dan sub-bab keenam berisi tentang sistematika penulisan, yang menggambarkan tahapan-tahapan pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tafsir ‘ilmy dan gambaran umum pertanian sub-bab pertama berisi tentang gambaran umum tentang Tafsir ‘*ilmy*’ Yang Berisi; Pengertian Tafsir ‘ilmy’, Sejarah Tafsir ‘*ilmy*’, Metode Tafsir ‘*ilmy*’, sub-bab yang kedua berisi tentang gambaran umum tentang pertanian yang berisi: Pengertian Pertanian, sejarah dan perkembangan pertanian, teori pertanian, dan pertanian dalam pandangan islam.

Bab ketiga berisi tentang biografi Wahbah Az-Zuhaili dan sekilas tentang Al-Tafsīr al-Munīr fi al-Aqidah wa al-Syarī’ah wa al-Manhāj. Yang berisi tentang biografi Wahbah Az-Zuhaili, karya-karyanya, pemikirannya, deskripsi tafsir Al- Munir, bentuk penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, langkah-langkah penafsiran dalam kitab tafsirnya, serta pandangan ulama terhadap Al-Tafsīr al-Munīr fi al-Aqidah wa al-Syarī’ah wa al-Manhāj,

Bab keempat masuk pada inti pembahasan. berisi tentang ayat ayat pertanian , dan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat ayat tersebut, dan berisi tentang analisis penulis terhadap penafsiran Wabah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang pertanian, serta kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat pertanian dalam sistem pertanian indonesia

Bab kelima berisi penutup, yang di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil skripsi serta saran-saran atau rekomendasi.